

Modifikasi Instrument Mengoper Bola Rendah Untuk Tes Passing Futsal

Wiya Wiriawan, Roma Irawan

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

wiryala1003@gmail.com, romairawan@fik.unp.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini belum adanya tes yang akurat untuk mencari validitas dan reliabilitas keterampilan *passing* pada atlet futsal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat tes keterampilan *passing* pada futsal yang tepat digunakan untuk para atlet dan pemain futsal dengan cara menentukan tingkat validitas dan reliabilitas tes. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pedalaman Universitas Negeri Padang yang terdiri dari sebanyak 32 orang. Sampel penelitian adalah sebagian anggota populasi yang berjumlah 30 orang dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Instrumen tes keterampilan *passing* futsal yang dirancang. Teknik analisis data menggunakan formula rumus korelasi *produc moment* dari Pearson. Hasil penelitian: (1) Tingkat validitas tes keterampilan *passing* pada mahasiswa tingkat pedalaman Universitas Negeri Padang berada pada tingkat baik dengan koefisien validitas 0,71. (2) Tingkat reliabilitas tes keterampilan *passing* pada mahasiswa tingkat pedalaman Universitas Negeri Padang berada pada tingkat dapat diterima dengan koefisien reliabilitas 0,79.

Kata kunci : Mengoper Bola Rendah, Passing Futsal.

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan seseorang setelah berolahraga. Selain menjaga dan meningkatkan kesehatan, olahraga juga memberikan kesenangan dan salah satu cara untuk mereduksi kejenuhan. Maka dari itu disarankan setiap orang untuk melakukan olahraga dengan teratur dan terstruktur dengan baik. Olahraga menjadi salah satu alat pemersatu bangsa. Banyaknya antusias masyarakat terhadap olahraga membuat pemerintah membuat pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan yang diikuti oleh olahragawan. Banyak jenis cabang olahraga yang ada di dunia salah satunya adalah olahraga futsal. Olahraga futsal banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama kaum muda. Hal ini disebabkan olahraga futsal hanya memerlukan bola futsal dan lapangan yang tidak terlalu besar dan mendatangkan kesenangan bagi yang bermain.

Permainan futsal yang dominan dilakukan adalah mengoper (*passing*) dan menembak (*shooting*). *Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini sebabnya seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan permainan atau pertandingan. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. *Passing* atau mengumpan juga mempunyai peranan yang vital dalam permainan futsal, karena selain mendominasi alur pertandingan, ini juga membantu para pemain untuk membangun variasi serangan.

Dalam upaya mencapai prestasi yang diharapkan maka usaha pembinaan atlet harus dapat dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar pemain dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai target. Salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya prestasi dalam futsal nasional adalah belum terlaksananya pola pentahapan pembinaan yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 27 Ayat 4 bahwa : “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentral pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi para atlet futsal semaksimal mungkin. Menurut Syafruddin (2011), “pencapaian prestasi olahraga dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*)”. Lebih lanjut Syafruddin (2011) menjelaskan, “faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sang atlet seperti kemampuan fisik, dan teknik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atlet seperti sarana prasarana, pelatih, keluarga, dana, gizi dan sebagainya”. Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri sang atlet sendiri, dan juga faktor internal yang berasal dari luar diri sang atlet.

Oleh sebab itu agar dapat mengetahui kemampuan *passing* maka diperlukanlah melakukan tes dengan instrumen yang tepat dalam melakukan tes, tes harus memiliki kriteria atau idealnya sebuah tes. Widiastuti (2011) kriteria pemilihan tes meliputi faktor-faktor sebagai berikut, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan norma. Salah satunya instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *passing* yaitu mengoper bola rendah (Saputra. 2019)

Menurut Zefiter (2019) “Tes, pengukuran dan evaluasi merupakan tiga istilah yang berbeda, namun saling berhubungan”. Tes adalah instrumen alat yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus di rancang khusus. Aspek yang di tes pun terbatas, biasanya meliputi ranah Kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Widiastuti (2011) ‘tes adalah alat yang di gunakan untuk mengukur beberapa peforma dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes harus lah valid,yang berarti mengukur apa yang seharusnya di ukur dan haruslah terpecaya , yang berarti dapat di ulang berkali-kali’. Menurut Ismaryati (2008) ‘Tes adalah instrumen atau alat yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus di rancang secara khusus”. Menurut Adnan (2005) “Tes adalah alat atau prosedur yang di perlukan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan tertentu”.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau data dari individu atau objek. Sebuah tes haruslah valid dan dapat di percaya. Setiap tes harus di rancang secara khusus sesuai dengan apa yang akan di tes. Pengukuran Menurut Fernanlampir dan Muhyi (2015) pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang di lakukan secara objektif. Melalui kegiatan pengukuran, segala program yang menyangkut perkembangan dalam bidang apa saja dapat di kontrol dan dievaluasi. Hasil pengukuran berupa kuantifikasi dari jarak, waktu, jumlah, ukuran dan sebagainya. Hasil dari pengukuran di nyatakan dalam bentuk angka yang dapat di olah secara statistik.

Menurut Adnan (2005) untuk dapat melakukan tes maka tes harus memenuhi persyaratan yang meliputi: “1) Tes harus *komprehensif*, 2) Tes harus *kontiniu*, 3) Tes harus *flexible*, 4) Tes harus mengacu pada materi ajar, 5) Tes harus memiliki kualitas yang cukup, 6) Tes harus memiliki persyaratan administrasi pelaksanaan”. Menurut

Ridwan, Muhammad (2017) Tes dikatakan baik apabila dapat memberikan data yang terkait dengan tepat, analisis tes yang dimaksud adalah tes yang memenuhi kriteria yang baik diantaranya : validitas, reliabilitas, objektif, ekonomis, punya norma penilaian, punya petunjuk pelaksanaan, berbentuk duplikasi dari ketrampilan menyenangkan, mengandung unsur pendidikan.

Menurut Widiastui (2011) “*validitas* berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Suatu tes atau instrumen atau instrumen pengukur dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, yang sesuai dengan maksud dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes memiliki validitas rendah. Menurut Adnan (2005) “valid adalah sah, suatu tes dikatakan valid apabila tes itu mengukur secara tepat apa yang seharusnya di tes, derajat kevalidan suatu tes di sebut dengan *validitas*”.

Menurut Efendi (2019) Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Menurut Widiastuti (2011) bahwa: “reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *agility*”. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Zulkifli (2019) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Mardela (2017) Reliabel ini pada dasarnya adalah menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau hampir sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama atau berbeda dalam waktu yang sama atau berbeda

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

Menurut Justunius Lhaksana (2011), Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat. Menurut Mulyono (2014), Futsal merupakan jenis permainan yang dimainkan dengan segala aspek yang lebih sederhana dibandingkan sepakbola. Futsal dapat dimainkan dilapangan yang ukurannya lebih kecil dari lapangan sepakbola, dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari masing-masing tim. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar. Futsal, dewasa ini berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepakbola, menilik pada efesiensi penggunaan lahan atau lapangan bermain yang lebih kecil. Oleh karena itu futsal dianggap sebagai permainan yang mampu memberikan sensasi yang sama halnya didapat oleh pemain saat bermain sepakbola Mulyono (2017).

Menurut Nurhadi Santoso (2013) *passing* merupakan sebuah seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya yang dilakukan dengan ketepatan tinggi. Teknik dasar dalam permainan futsal dimana seseorang memberikan operan atau umpan pendek kepada salah satu rekan setimnya. Teknik ini merupakan teknik yang harus dibutuhkan oleh setiap pemain karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras menurut Hanafi (2015).

Menurut Justinus Lhaksana (2011) *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Menurut Gede Noviada : 2014) *Passing* bisa digunakan dengan menggunakan sisi kaki, tumit, atau sisi bawah. Namun yang paling baik adalah menggunakan kaki dalam dengan arah mendatar, operan ini memiliki akurasi paling

baik dibanding yang lainnya”. Definisi menurut Komarudin (2011) adalah proses mendorong bola dengan bagian kaki tertentu kepada kawan. Tujuan utama dari *passing* adalah mengalirkan bola agar tercipta peluang untuk mencetak gol serta agar pemain lawan tidak mudah merebut penguasaan bola karena bola terjauhkan dari lawan karena *passing*.

1) Jenis- jenis *Passing*

Menurut Dimas Iqbal Tawakal (2015) berdasarkan jaraknya, *passing* dalam permainan futsal terbagi dalam 3 jenis, yaitu:

- a) *Short pass*, antara 0 meter sampai dengan 4 meter atau sampai dengan 12 *feet*.
- b) *Medium pass*, antara 4 meter sampai dengan 10 meter atau 10 sampai dengan 30 *feet*.
- c) *Long pass*, diatas 10 meter atau lebih dari 30 *feet*.

Tes mengoper bola rendah adalah instrumen tes yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan *passing* yang dimiliki oleh atlet futsal. Tes mengoper bola rendah dilakukan dengan cara melakukan tendangan sebanyak 10 kali, bola diletakkan dibelakang garis batas, testee berdiri dibelakang bola dan boleh mengambil awalan, Tendangan dianggap sah apabila masuk bidang sasaran sejauh 9 meter dan kerasnya tendangan harus sampai pada garis batas dari arah bersebrangan (jarak 18 meter), dan diberi nilai 1 apabila sesuai dengan kriteria diatas. Kekurangan dari tes ini yaitu terlalu jauh jarak batas *passing* dan apa fungsi jarak 9 meter setelah testee berhasil melewati 9 meter awal bidang sasaran, dan kelebihan dari tes ini yaitu pelaksanaan tes sangat mudah dilakukan. Instrumen ini juga telah memiliki norma yang bisa dijadikan patokan dalam menilai keterampilan *passing* yang dimiliki atlet futsal. Alasan dimodifikasi karena norma tes ini berpatokan kepada keterampilan *passing* yang dimiliki oleh peserta tes yang berasal dari keterampilan sepak bola, sedangkan objek kajian peneliti adalah olahraga futsal. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas modifikasi mengoper bola rendah futsal oleh Subagyo Irianto.

Tes modifikasi *passing* mengoper bola rendah ini diuji cobakan kepada mahasiswa tingkat pedalaman mata kuliah futsal. Peneliti merasa bahwa instrumen tes ini nampaknya kurang efektif bila digunakan untuk melakukan tes *passing* karena dalam pelaksanaannya terlalu jauh dalam melakukan *passing*, dan bidang sasaran terlalu lebar.

Pelatih-pelatih futsal kebanyakan memakai tes *passing* sepakbola sebagai tolak ukur baik atau tidaknya *passing* atlet padahal dalam olahraga futsal.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan modifikasi instrumen tes mengoper bola rendah agar dapat digunakan untuk mengukur keterampilan *passing* atlet futsal.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau kendala tertentu “. Merujuk pada pendapat di atas dan berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di lapangan Rhafely Ulak Karang dan akan dilaksanakan pada 16 dan 17 oktober 2019. bPopulasi dalam penelitian ini adalah tes mengoper bola rendah pada mahasiswa mata kuliah futsal semester ganjil juli-desember yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan atas dasar pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015). Pertimbangan pertama pada mahasiswa mata kuliah futsal pedalaman, dikarenakan mahasiswa futsal pedalaman sudah melewati fase dasar mata kuliah futsal dan lebih mengerti tentang futsal. Dan pertimbangan kedua pada mahasiswa putra. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa putra.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2015). Alat ukur dalam penelitian harus mempunyai tingkat validitas dan realibilitas dengan data yang terkumpul melalui materi tes yang di dapat dilapangan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *passing* test mengoper bola rendah yang dimodifikasi dan belum memiliki derajat validitas dan realibilitas. Teknik analisis data *validitas* dan *reliabilitas* menggunakan rumus product moment

C. HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Validitas Tes Mengoper Bola Rendah Atas Pada Atlet Futsal

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: bagaimana tingkat validitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada atlet futsal. Untuk mengetahui tingkat validitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada atlet futsal maka dibutuhkan dua kelompok data. Data hari pertama dilambangkan (X) adalah data dari hasil tes keterampilan mengoper bola rendah futsal dari tes yang dirancang. Kemudian data yang kedua dilambangkan (Y) adalah data dari hasil penilaian keterampilan mengoper bola rendah atas futsal yang dinilai oleh judgement (penilai). Sebelum menentukan tingkat validitas tes maka terlebih dahulu dicari korelasi (hubungan) dari kedua data menggunakan rumus korelasi sederhana product momen dari Pearson. Tabel berikut merupakan rangkuman dari hasil analisis korelasi sederhana.

Table 1. Rangkuman Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi	A	rh
ry.1	0,05	0,71

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,71. Dengan demikian hasil analisis data korelasi memberikan informasi bahwa angka koefisien validitas tes keterampilan mengoper bola rendah futsal adalah sebesar 0,71. (lampiran 1 halaman 52). Untuk mengetahui tingkat validitas dari tes tersebut, maka angka koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan ke daam tabel criteria validitas dari Dona K. Mathwes sebagai berikut”

Table 2. Kriteria Validitas

batasan validitas	keterangan
0,00-0,37	tidak berguna
0,38-0,57	jelas berhubungan
0,58-0,67	dapat diterima
0,68-0,77	Baik
0,78-0,82	sangat baik
0,83-1,00	luar biasa

Berdasarkan tabel kriteria validitas yang dibuat oleh Donal k. Mathews, maka koefisien validitas dari tes keterampilan mengoper bola rendah futsal berada pada kelas interval 0,68-0,77 dengan keterangan baik. Kesimpulan, tingkat validitas tes

keterampilan mengoper bola rendah pada atlet futsal adalah sebesar 0,71 dengan kategori baik.

2. Tingkat Reliabilitas Tes Keterampilan Mengoper Bola Rendah Pada Mahasiswa Tingkat Pedalaman

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: bagaimana tingkat reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalam futsal. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalam futsal maka dibutuhkan dua kelompok data. Data pertama dilambangkan (X) adalah data tes hari pertama dari hasil tes keterampilan mengoper bola rendah futsal yang dirancang. Kemudian data kedua dilambangkan (Y) adalah data tes hari kedua dari hasil tes keterampilan mengoper bola rendah dari tes yang dirancang yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Sebelum menentukan tingkat reliabilitas tes maka terlebih dahulu ditentukan korelasi (hubungan) dari kedua data dengan menggunakan rumus korelasi sederhana product moment dari Pearson. Tabel berikut merupakan rangkuman dari hasil analisis korelasi sederhana.

Table 3. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi	α	rh
ry.1	0,05	0,79

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,79. Dengan demikian hasil analisis data korelasi memberikan informasi bahwa angka koefisien reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah adalah sebesar 0,79. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari tes tersebut maka angka koefisien korelasi itu dikonsultasikan ke dalam tabel kriteria dari Kirkendall sebagai berikut:

Table 4. Kriteria Validitas

Reliabilitas	keterangan
0,00-0,67	tidak berharga
0,68-0,77	lemah sampai cukup
0,78-0,87	dapat diterima
0,88-1,00	sangat baik

Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas yang dibuat oleh Kirkendall, maka koefisien reliabilitas dari tes keterampilan mengoper bola rendah berada pada kelas interval 0,78-1,0,87 dengan keterangan dapat diterima. Kesimpulan. Tingkat reliabilitas

tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman adalah sebesar 0,79 dengan kategori reliabilitas dapat diterima.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Validitas Tes Keterampilan Mengoper Bola Rendah Pada Mahasiswa Tingkat Pedalaman

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh keterangan mengenai tingkat validitas dari tes keterampilan mengoper bola rendah yang peneliti rancang. Dari analisis data diperoleh informasi bahwa tingkat validitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada kategori baik, dengan koefisien validitas 0,71. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat validitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada tingkat baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dipahami bahwa tes keterampilan mengoper bola rendah merupakan tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan atlet futsal dalam melakukan teknik *passing* futsal. Pelatih futsal dapat menggunakan tes tersebut untuk mengukur kemampuan *passing* atlet maupun pemain futsal. Pelatih harus dapat melakukan tes tersebut dengan control yang ketat (quality control). Kontrol ketat tersebut dapat dilakukan pada beberapa hal misalnya: memilih testor (pelaksana tes) yang betul-betul paham dan mampu untuk melaksanakan tes keterampilan *passing*, menyesuaikan tingkat umur dan usia testee dengan tujuan tes dan melengkapi sarana (perlengkapan) tes yang digunakan, waktu pelaksanaan tes, dan lain sebagainya. Sebab rendahnya derajat validitas suatu tes diduga bisa saja disebabkan oleh hal-hal tersebut. Oleh karna lemahnya kontrol terhadap hal-hal tersebut menyebabkan rendahnya derajat validitas suatu tes.

Dalam memilih atau menentukan tes yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atlet futsal terhadap suatu keterampilan (teknik) maka pelatih mesti memiliki pengetahuan dalam hal memilih tes yang baik dan tepat. Jika tes yang digunakan tepat dan baik, maka informasi (data) yang diperoleh dari hasil pengukuran sesuai dengan apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, agar tes yang digunakan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukurnya maka pelatih mesti dapat memilih tes yang baik dan tepat. Pendapat Harsono (2001:33) mengatakan “kriteria tes yang baik adalah tes yang valid. Tes yang valid adalah tes yang mampu mengukur apa yang hendak diukurnya”. Jika tes yang digunakan mampu mengukur dari apa yang hendak

diukur maka data yang diperoleh dari hasil pengukuran akan bernilai benar. Kemudian jika data yang diperoleh benar-benar memberikan informasi yang benar maka evaluasi yang dilakukan pun akan berjalan dengan benar.

2. Tingkat Reliabilitas Tes Keterampilan Mengoper Bola Rendah Pada Mahasiswa Tingkat Pedalaman

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh keterangan mengenai tingkat reliabilitas dari tes keterampilan mengoper bola rendah futsal yang peneliti rancang. Dari analisis data yang diperoleh informasi bahwa tingkat reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada kategori dapat diterima, dengan koefisien reliabilitas 0,79. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada tingkat dapat diterima. Dengan memiliki tingkat atau derajat reliabilitas dapat diterima maka tes mengoper bola rendah futsal tersebut dapat digunakan untuk mengukur keterampilan *passing* futsal.

Disarankan kepada pelatih atau individu yang ingin menggunakan tes ini agar dapat melaksanakannya sesuai dengan petunjuk tes yang ada. Dengan melaksanakan tes sesuai dengan petunjuk yang ada maka testor dapat melakukan tes mengoper bola rendah yang ketat. Melakukan kontrol yang ketat baik terhadap orang yang akan melakukan tes (testor), kasifikasi atau tingkat usia atlet yang akan dites. Lemahnya kontrol terhadap siapa yang melaksanakan tes (testor), menentukan tingkat usia testee, waktu pelaksanaan tes, dan sarana (peralatan tes) dapat diduga menyebabkan rendahnya derajat reliabilitas suatu tes. Salah satu penyebab rendahnya derajat reliabilitas dari suatu tes dapat disebabkan oleh human eror, dimana testor kurang paham dan kurang menguasai teknik pelaksanaan dari tes keterampilan mengoper bola rendah. Untuk mencari reliabilitas dari suatu tes maka testor harus melaksanakan tes hari pertama dan tes hari kedua pada waktu yang berbeda namun dengan situasi yang sama.

Pendapat Ambiyar (2012) “reliabilitas merujuk kepada konsisten skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa reliabilitas merupakan kekonsistenan tes yang dipakai untuk mengukur seperangkat keterampilan maupun pengetahuan ketika tes yang sama dilakukan dalam waktu yang berbeda. Jika suatu tes mampu konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukurnya,

maka data dari hasil pengukuran tersebut tidak diperoleh secara kebetulan. Sehingga data tersebut dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Dengan demikian kesimpulan tersebut memang dapat menggambarkan informasi yang benar dari apa yang diukur.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat Validitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada kategori baik, dengan koefisien validitas 0,71.2) Tingkat Reliabilitas tes keterampilan mengoper bola rendah pada mahasiswa tingkat pedalaman berada pada kategori dapat diterima, dengan koefisien reliabilitas 0,79.

DAFTAR RUJUKAN

Adnan, Aryadi. (2005). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Padang

Ambiyar, 2012 *Pengukuran dan Tes Dalam Pendidikan*. Padang:UNP Press.

Dimas, Iqbal Tawakal. (2015). “Modifikasi Tes Keterampilan Teknik Dasar *Short Pass* Dalam Cabang Olahraga Futsal (Modifikasi *Loughborough Soccer Passing Test*)”. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.

Efenndi, Yusuf. (2019). “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes *Shooting* Sepak Bola Tim Persiwu FC Jatiyoso” . *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol 07 no 02, Hal 367-372

Fenanlampir, Albertus dan Faruq, Muhyi. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: ANDI.

Gede noviada. 2014. Metode pelatihan taktis passing berpasangan statis dan passing sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar passing control bola futsal. Ejournal PKO universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan kepelatihan olahraga (volume 1 Tahun 2014)

- Hanafi, Imam. (2015). “Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar Shooting (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Negeri Surabaya)” . *E-Journal. Universitas Negeri Surabaya Vol 03, No. 01 ISSN: 2338-7981*.
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik* . Bandung: Senerai Pustaka.
- Ismaryati. (2008). Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta. LPP UNS dan UNS. Pres*
- Komarudin. (2013). “Small Sided Games Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Permainan Sepakbola” . *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 9, Nomor 1, April 2013*.
- Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Depok : Be Champion.
- Mardela, Romi (2017). “Validitas dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket (Drive Shot Cricket Batting Test” . *Jurnal Patriot, 2(2) : 152-166*
- Mulyono, Muhammad Asriady. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta : Anugrah
- Ridwan, Muhammad. (2017). “Tanggapan Pelaku Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2016” . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, 1(3): 36-47*.
- Santoso, Nurhadi. (2014). “Tingkat Keterampilan *Passing-Stoping* Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013” . *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia volume 10, nomor 2, november 2014*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan*. Padang : UNP Press Padang

Widiastuti. (2011). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT. Bumi Timur Jaya.

Zefiter, Lil (2019). “Tanggapan Pelaku Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2016”. *Jurnal Patriot*, 1(3): 306-312.

Zulkifli. 2019. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian. *Jurnal tabularasa PPS UNIMED* volume 6 no. 1 Juni 2019